

5

**PELATIHAN GURU TAMAN KANAK-KANAK SE KERTOSONO
24 - 25 OKTOBER 2001**



PSIKOLOGI PERKEMBANGAN DAN PERMAINAN

Oleh :
Tin Suharmini, Msi.
FIP, UNY.

**KERTOSONO, JAWA TIMUR
2001**

PSIKOLOGI PERKEMBANGAN DAN PERMAINAN

Oleh : Tin Suharmini, Msi.

Perkembangan dan pertumbuhan sering diartikan sama, tetapi ada juga yang mengatakan berbeda. Beberapa ahli menjelaskan istilah perkembangan berbeda dengan istilah pertumbuhan. Pertumbuhan adalah terjadinya perubahan tubuh atau fisik seseorang, dari tubuh yang kecil kemudian berubah menjadi besar. Perkembangan merupakan perubahan psikis, seperti perkembangan kognitif, sosial, emosi dan perkembangan motorik. Membahas dan membicarakan perkembangan di sini yang penting bagaimana orang tua dan guru membimbing anak agar anak dapat melaksanakan tugas-tugas perkembangan.

Tugas-tugas Perkembangan.

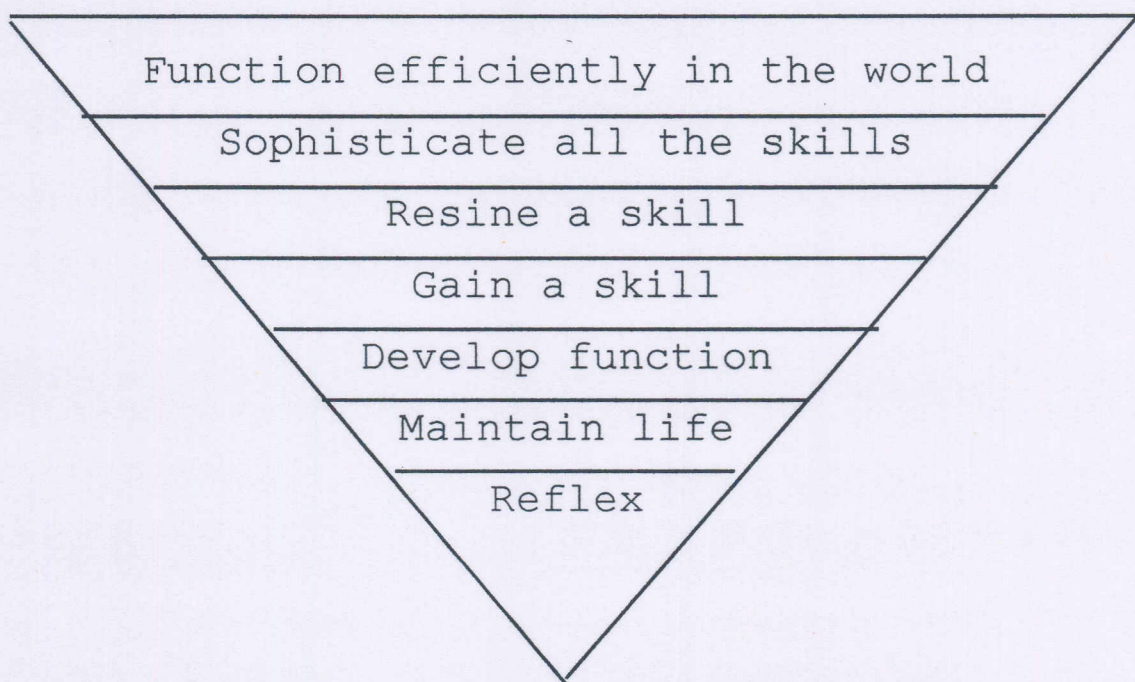
Setiap fase perkembangan mempunyai tugas-tugas yang harus dikuasai anak pada umur-umur tertentu. Seperti anak umur 3-5 tahun mempunyai tugas perkembangan salah satunya adalah mempelajari tata cara bergaul dan berinteraksi sosial atau berhubungan dengan orang lain. Anak-anak usia sekolah (6-12 tahun) mempunyai tugas perkembangan membaca dan menulis dan seterusnya. Di sini anak perlu dievaluasi apakah anak dapat melakukan tugas-tugas perkembangan atau tidak. Tidak dapatnya anak untuk melakukan tugas perkembangan merupakan suatu *symptom* atau gejala yang dapat menghambat pencapaian perkembangan yang optimal..

Evaluasi Perkembangan

Ada 5 perkembangan pokok yang sering dikenal manusia, yaitu perkembangan motorik, kognitif, emosi, kepribadian dan sosial. Pencapaian perkembangan pada anak perlu dilakukan evaluasi, untuk mengetahui apakah

perkembangan anak terhambat atau tidak. Evaluasi perkembangan ini merupakan evaluasi tentang fungsi dasar perkembangan, terutama perkembangan motorik baik motorik kasar maupun motorik halus seperti membaca, menulis dan menghitung.

Richard J. Walsh (1979) mengemukakan 5 evaluasi perkembangan motorik untuk anak hiperaktif. Evaluasi Pyramid ini tersusun dari bawah ke atas. Agar lebih jelas dapat dilihat bentuk pyramid di berikut ini:



Perkembangan yang mula-mula nampak menonjol pada bayi adalah gerakan refieks. Pada bayi normal gerakan-gerakan refleks ini akan berhenti pada umur-umur tertentu. Perkembangan selanjutnya gerak refleks ini berkembang menjadi gerakan motorik yang lebih teratur dan lebih terkoordinasi. Selanjutnya gerakan motorik mempunyai fungsi untuk mempertahankan kehidupan. Gerakan motorik anak dapat digunakan untuk bergerak, berpindah tempat dan mencari sesuatu.

Melalui gerakan motorik ini anak akan mempertahankan kehidupan. Gerakan motorik juga mempunyai fungsi dalam perkembangan perilaku anak. Gerakan motorik sangat dibutuhkan dan mempunyai fungsi yang sangat penting dalam melakukan tugas-tugas perkembangan. Karena itu perlu dilakukan evaluasi, apakah anak sudah dapat memenuhi dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan. Selanjutnya perlu dievaluasi tentang ketrampilan anak, baik ketrampilan motorik kasar maupun motorik halus. Seperti: merangkak, meloncat, berjalan dan berlari. Sedangkan motorik halus seperti: menulis dan membaca. Kemudian diharapkan gerakan-gerakan motorik yang dilakukan terus berfungsi dan mempunyai efisiensi di dalam kehidupan ini.

Evaluasi selanjutnya adalah perkembangan kognitif. Piaget mengemukakan ada 4 fase perkembangan kognitif, yaitu fase sensorimotor (kira-kira 0 – 2 tahun). Pada fase ini anak secara langsung berhubungan dengan lingkungannya dengan menggunakan refleks bawaan. Fase preoperasional (2 - 7 tahun), pada fase ini anak mulai membentuk konsep atau pengertian. Pada waktu ini anak mulai diajarkan konsep-konsep benda yang kongkrit. Fase Operasional kongkrit (7 – 11 tahun). Pada fase ini anak mulai menggunakan pikir untuk menghadapi pengalaman-pengalaman secara langsung. Fase Operasional formal (11 – 15 tahun). Pada saat ini anak sudah dapat mempertimbangkan situasi hipotetik atau sudah dapat berpikir nalar.

Selanjutnya pada perkembangan kepribadian anak-anak usia TK ada pada fase phallic yaitu usia 3-5 tahun. Pada fase ini dorongan seksual dan agresif memuncak, sehingga anak kelihatan dari luar nakal, suka membantah, melanggar aturan, mau menang sendiri atau egois. Guru di sini berperan bagaimana membimbing anak agar dapat berperilaku sesuai dengan aturan masyarakat, tidak

cepat tersinggung, tidak emosi dan menyenangkan orang lain (orang tua dan guru, teman-temannya dan masyarakat lain.) Dengan demikian akan tercapai kepribadian yang baik, anak dapat berperilaku sesuai dengan aturan masyarakat dan dapat berlatih mengendalikan emosi.

Psikologi Permainan

Seperti diketahui usia TK merupakan usia kanak-kanak yang sarat dengan permainan. Permainan pada kanak-kanak ini dapat merangsang perkembangan kognitif. Di dalam permainan ini juga dapat digunakan sebagai media untuk mengajarkan kerja sama, persahabatan, kontrol perilaku, mengenalkan norma-norma dan dapat juga digunakan untuk melatih emosi, agar anak bersabar dan tidak cepat marah. Permainan juga dapat digunakan untuk rekreasi dan mengisi waktu luang. Anak-anak yang jarang mendapatkan rekreasi di rumah akan memperoleh kebahagiaan bermain-main pada waktu di Sekolah. Demikian juga waktu luang dapat diisi dengan kegiatan-kegiatan yang lebih positif.

Jenis permainan banyak sekali ada ular tangga, pretend play, gobak sodor, dakon, nekeran, rumah-rumahan dan sebagainya. Yang penting di sini bagaimana guru dapat memilih permainan yang sesuai dengan perkembangan anak, kesukaan anak, dan permainan yang mempunyai nilai-nilai positif sesuai dengan budaya Indonesia.

Permainan ini juga dapat digunakan untuk melakukan terapi pada perilaku anak yang dirasa menyimpang atau nakal. Peneliti pernah mencobakan permainan pura-pura atau pretend play untuk mengurangi perilaku menyimpang pada anak-anak. Permainan pura-pura ini yang dipilih peneliti adalah permainan sekolah-sekolahan, perjalanan, pesta ulang tahun. Pada permainan sekolah-